

Kesadaran sejarah orang Ambon dalam sastra lisan: kapata dan lania atau syair sejarah

R.Z. Leirissa

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20272201&lokasi=lokal>

Abstrak

Historiografi Indonesia modern sering kali tidak memperhatikan bentuk kesadaran masyarakat suku-bangsa. Hal itu disebabkan sebagian besar dari penelitian sejarah di masa kini dilakukan berdasarkan peninggalan kearsipan Belanda. Namun, tradisi lisan berbagai masyarakat lokal mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang dianggap penting dalam perjalanan sejarahnya. Bagaimana bentuk kesadaran sejarah di kalangan masyarakat Ambon merupakan suatu hal yang memerlukan penelitian yang menyeluruh. Tradisi-tradisi lisan itu mungkin sekali tidak lama lagi akan hilang karena makin berkurang generasi penerusnya".

Tujuan penelitian

Penelitian ini berupaya mengungkapkan bentuk kesadaran sejarah di kalangan orang Ambon seperti terungkap dalam kagata dan lania atau syair sejarah yang telah direkam di beberapa desa di kepulauan Ambon-Uliase.

Metode penelitian:

Metode penelitian yang digunakan adalah sesuai dengan teori dan metodologi Sejarah struktural yang kini menjadi penting di kalangan ahli sejarah. Sumber sejarah terutama adalah bahan kepustakaan yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Jakarta dan Arsip Nasional Jakarta. ?

Hasil penelitian

Berdasarkan analisa mengenai hasil-hasil penelitian linguistik, dapat diketahui bahwa di wilayah itu terdapat suatu pola bahasa yang khas yang termasuk bahasa-bahasa Austronesia kuno yang kini tidak sudah makin berkurang digunakan. Di beberapa desa di kepulauan Ambon, terutama di pulau Seram, pulau Buru dan di desa-desa yang penduduknya beragama Islam, berbagai variasi dari bahasa itu masih. Kagata dan lania atau syair bersejarah diwujudkan dalam bahasa tersebut yang karena nilai sakralnya dapat dipertahankan hingga kini. .

Kapata dan lania merupakan ungkapan kesadaran sejarah orang Ambon yang terkandung dalam tradisi lisan yang terutama menyangkut peristiwa-peristiwa di awal abad ke-17 ketika terjadi perben-

turan budaya sehubungan dengan kehadiran VDC.